



BAB II LANDASAN TEORI

A. *Knowledge Management*

1. Pengertian *Knowledge Management*

Management berasal dari bahasa Latin, *manus* yang bermakna tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Sedangkan dalam bahasa Inggris, *management* bermakna *to manage* yang memiliki arti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memperlakukan. Sedangkan dalam KBBI, manajemen diartikan sebagai proses pemakaian sumber daya efektif untuk mencapai sebuah sasaran yang telah ditentukan. Sedangkan *knowledge* merupakan kombinasi dari naluri, gagasan, aturan, dan prosedur yang mengarahkan kepada keputusan.³⁷

Sedangkan Irma Becerra-Fernandez dan Rajiv Sabherwal menyebutkan bahwa *knowledge management* adalah melakukan apa yang diperlukan untuk memperoleh hasil yang maksimal dan juga pengetahuan. *Knowlegde management* adalah hal yang sangat penting dalam mempromosikan penciptaan, berbagi, dan memanfaatkan pengetahuan. Lebih lanjut, Fernandez dan Sahbherwal mengutip dari Peter Drucker bahwa *knowledge management* adalah pengetahuan telah menjadi sumber daya utama untuk kekuatan militer suatu negara maupun kekuatan ekonominya. Sebuah lembaga membutuhkan kerja sistematis kualitas pengetahuan dan produktivitas pengetahuan.³⁸

³⁷ Umam Mufti, Hafidh Nur Fauzi, and Djamaludin Perawironegoro, "Implementasi Manajemen Pengetahuan Islam Di Sekolah Muhammadiyah," *Jurnal Tarbiyatuna* 10, no. 2 (2019): 181–187.

³⁸ Irma Becerra-Fernandez and Rajiv Sabherwal, *Knowledge Management* (New York: Routledge, 2015) 3.



Menurut Fauzan Adzima & Herman Sjahrudin bahwa *knowledge management* adalah rangkaian kegiatan yang digunakan organisasi untuk melakukan identifikasi, menciptakan, menerangkan dan menerapkan pengetahuan untuk digunakan kembali demi mencapai tujuan organisasi.³⁹ Jadi *knowledge management* dibutuhkan untuk pengembangan sebuah lembaga guna mencapai tujuan organisasi.

Kemudian menurut Nuryana, *knowledge management* merupakan rangkaian proses kegiatan bersama dalam pendidikan dengan memanfaatkan sumber daya yang terdapat di dalamnya untuk mencapai tujuan pendidikan. Sumberdaya yang dimaksud adalah *man, money, materials, methods, machines, market, dan minutes*.⁴⁰ Jadi dalam rangkaian proses belajar sumber daya yang telah disebutkan di atas saling mendukung untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan.

2. Komponen *Knowledge Management*

Knowledge management memiliki empat komponen, di antaranya adalah:

a. Manusia

Manusia dalam *knowledge management* mempunyai peran yang penting, yaitu sebagai pelaku utama dalam rangkaian proses *knowledge management*.

Manusia merupakan sumber dari pengetahuan.

b. Teknologi

Teknologi merupakan media untuk mendistribusikan *knowledge* dan ia mempermudah manusia dalam menggunakan informasi serta pengetahuan.

³⁹ Adzima and Sjahrudin, "Pengaruh Knowledge Management Terhadap Kinerja Pegawai."

⁴⁰ Nuryana, "Knowledge Management Sebagai Upaya Pengembangan Learning Organization Di Lembaga Pendidikan Islam."



c. Proses

Rangkaian dalam sebuah proses, yakni menangkap, menyaring, mengesahkan, mentransformasikan, dan menyebarkan pengetahuan ke seluruh elemen organisasi. Selain itu di dalam penyebaran informasi, ia dilengkapi dengan menjalankan prosedur dan proses tertentu.

d. Konten

Informasi dan pengetahuan serta dokumen yang dibutuhkan oleh sebuah organisasi merupakan konten dalam *knowledge management*.⁴¹

3. Jenis penerapan *Knowledge Management*

Knowledge management di dalam sebuah organisasi membutuhkan pengelolaan terhadap pengetahuan yang merupakan sebuah aset, diperlukan upaya untuk mentransfer pengetahuan kepada orang lain. Jenis penerapan *knowledge management* dibagi menjadi dua, yakni:

a. *Tacit Knowledge*

Tacit knowledge ini merupakan hal yang bersifat personal. Ia adalah pengetahuan yang diperoleh oleh seorang individu. Pengetahuan yang didapatkan oleh tiap orang ini sudah tentu berbeda-beda, tergantung dari situasi dan kondisi yang melingkupinya atau yang biasa disebut dengan pengalaman.

⁴¹ Husna Muthmainnah, "Penerapan Knowledge Management Di Sekolah Tinggi Teknologi Terpadu Nurul Fikri Untuk Kegiatan Akademik," *Jurnal Informatika Terpadu* 3, no. 1 (2017). h. 2



b. *Explicit Knowledge*⁴²

Explicit knowledge sudah tentu berbeda dengan *tacit knowledge*. Ia bersifat formal dan mudah untuk dikomunikasikan serta dibagi. Hal ini karena *explicit knowledge* diperoleh dalam bentuk tulisan atau pernyataan yang didokumentasikan sehingga setiap orang dapat mempelajarinya secara mandiri.

Proses penciptaan pengetahuan dalam organisasi terjadi karena adanya interaksi antara *tacit knowledge* dan *explicit knowledge* melalui proses sosialisasi, eksternalisasi, kombinasi, dan internalisasi.⁴³

Pertama, Sosialisasi, yakni transfer pengalaman yang dimiliki oleh seseorang kepada yang lain untuk menghasilkan *tacit knowledge*. Hal ini bisa diperoleh melalui rapat, diskusi, dan lainnya. *Kedua*, Eksternalisasi, yaitu proses untuk menjejewantahkan *tacit knowledge* ke dalam *explicit knowledge*. Proses ini bisa melalui sebuah forum, buku, notulen, laporan, dan sebagainya. *Ketiga*, Kombinasi, merupakan proses menggabungkan beragam *explicit knowledge* untuk dijadikan *explicit knowledge* yang baru melalui sebuah analisis, pengelompokkan, dan penyusunan ulang. *Keempat*, Internalisasi, yaitu melakukan ekstrak dari *explicit knowledge* menjadi *tacit knowledge*. Keempat hal tersebut merupakan sebuah proses penciptaan pengetahuan.

⁴² Natalia Kosasih and Sri Budiani, "Pengaruh Knowledge Management Terhadap Kinerja Karyawan: Studi Kasus Departemen Front Office Surabaya Plaza Hotel," *Jurnal manajemen perhotelan* 3, no. 2 (2007): 80–88.

⁴³ Suparto Darudiato and Kevin Setiawan, "Knowledge Management: Konsep Dan Metodologi," *Ultima InfoSys: Jurnal Ilmu Sistem Informasi* 4, no. 1 (2013): 11–17.



4. Indikator *Knowledge Management*

Menurut Muis, indikator dari *knowledge management* ada tiga, yakni kesepakatan bahwa universitas menyimpan tulisan ilmiah dosen dan mahasiswa dengan menggunakan repositori *online*, kesepakatan bahwa universitas menggunakan beragam sumber untuk mendapatkan pengetahuan, dan kesepakatan bahwa universitas memberikan fasilitas *tacit knowledge* untuk menjadi tulisan yang didokumentasikan.⁴⁴ Kemudian menurut Kusuma, indikator *knowledge management* itu ada empat, di antaranya adalah akuisisi pengetahuan, konversi pengetahuan, aplikasi pengetahuan dan perlindungan pengetahuan.⁴⁵ Kemudian, indikator-indikator yang digunakan dalam variabel *knowledge management* untuk melakukan penelitian ini ialah:

a. Akuisisi Pengetahuan

Akuisisi pengetahuan adalah sebuah proses pengumpulan, aksesibilitas, dan penerapan pengetahuan oleh seseorang. Hal ini merupakan bagaimana sebuah pengetahuan itu didapatkan dari berbagai sumber internal maupun eksternal. Pengumpulan pengetahuan ini salah satunya bisa didapatkan dari *workshop* yang diselenggarakan oleh pihak sekolah guna meningkatkan wawasan bagi sumber daya manusia di dalamnya.

b. Konversi Pengetahuan

Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang dan diubah menjadi pengetahuan organisasi untuk kepentingan bersama. Konversi pengetahuan ini salah satu bentuknya adalah guru mengikuti *sharing knowledge* pada musyawarah guru

⁴⁴ Kusuma, "Analisa Pengaruh Knowledge Management Terhadap Keunggulan Bersaing Dan Kinerja Perusahaan, 163."

⁴⁵ *Ibid*, 163.



mata pelajaran (MGMP) untuk saling bertukar pikiran dan berdiskusi seputar proses pembelajaran baik sebelum atau ketika berada di dalam kelas. Musyawarah antar guru di dalam sekolah atau bahkan berbeda sekolah ini agar pengetahuan yang saling didapatkan ini dapat dimanfaatkan untuk kepentingan bersama dalam suatu lembaga.

c. Aplikasi pengetahuan

Pemanfaatan pengetahuan yang diaktualkan untuk mencapai tujuan organisasi. Aplikasi pengetahuan ini dapat berupa pemanfaatan pengetahuan yang dimiliki oleh guru untuk meningkatkan kualitas lembaga, misalnya adalah pengetahuan mengenai perkembangan siswa didiskusikan dengan guru-guru lain untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu dapat berupa pemanfaatan *web* sekolah untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki oleh guru dengan melalui tulisan atau lain sebagainya.

d. Perlindungan Pengetahuan

Sebuah perlindungan terhadap pengetahuan untuk menghindari adanya penggunaan ilegal dan tidak tepat. Perlindungan pengetahuan ini bisa berupa membagikan berbagai kegiatan sekolah melalui media sosial yang dimiliki lembaga itu. Selain itu SDM di lembaga pendidikan tersebut dapat menjejewantahkan pengetahuannya di media cetak milik sekolah. Hal ini untuk menghindari adanya pihak lain yang ingin mengklaim kegiatan-kegiatan yang berjalan di lembaga tersebut secara ilegal.



B. Kinerja Guru

1. Pengertian Kinerja Guru

Menurut Nurdin, kinerja adalah upaya sistematis dari suatu profesi mengenai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan di dalam sebuah lembaga. Lebih lanjut Nurdin menyebutkan bahwa kinerja adalah sebuah hasil dari kerja seseorang setelah melakukan usaha sebagaimana pengetahuan yang dimiliki dan yang dapat dinilai oleh orang lain. Sedangkan guru adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab untuk membimbing anak didiknya dalam proses perkembangan jasmani dan rohaninya sehingga ia mampu menjalankan tugasnya sebagai *khalifah* Allah di bumi ini.⁴⁶ Jadi kinerja guru adalah hasil kerja dari guru selama proses menunaikan tanggung jawabnya selama mendidik siswanya baik secara akademik maupun non akademik. Dengan demikian kinerja guru akan terlihat baik dengan menengok hasil dari belajar siswa.

Hal senada disampaikan oleh Turisia bahwa kinerja guru dapat diterima setelah guru melakukan proses panjang berupa dedikasi yang tinggi dalam kegiatan mengajar, menguasai materi dengan baik, mengerjakan kewajibannya, serta mampu bekerja sama dengan seluruh elemen yang terdapat dalam sekolah.⁴⁷ Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru itu dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan kualitas pendidikan serta mampu mencapai tujuan pendidikan dengan baik.

⁴⁶ Nurdin, Purwosusanto, and Djuhartono, "Analisis Pengaruh Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Dan Persepsi Siswa Atas Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar."

⁴⁷ Turisia, Suhartono, and Hidayat, "Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Di Sekolah Dasar."



Sementara itu menurut Ningsih kinerja guru merupakan kondisi di mana guru dapat menunjukkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya di sekolah. Hal ini adalah untuk menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan oleh guru selama proses pembelajaran.⁴⁸ Dari pendapat yang disampaikan oleh Ningsih di atas menunjukkan bahwa kinerja guru dapat terlihat dari kemampuannya serta tanggung jawabnya selama proses pembelajaran. Kinerja guru yang baik berarti dapat melaksanakan peran dan tanggung jawabnya dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Sedangkan menurut Resi Adelina Manullang menyebutkan bahwa kinerja guru adalah hasil kerja secara kualitas yang dicapai oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya sesuai tanggung jawab yakni meliputi proses penyusunan program pembelajaran, pelaksanaannya hingga evaluasi.⁴⁹ Kinerja guru ini akan membuahkan sebuah motivasi belajar siswa yang semakin tinggi jika kinerja guru ini dilaksanakan dengan baik. Dengan demikian kualitas sebuah pendidikan akan semakin meningkat.⁵⁰ Jadi sebuah minat belajar itu juga dipengaruhi oleh kinerja guru dalam melaksanakan rangkaian proses pembelajaran.

2. Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Menurut Hardiyanti, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru ada dua hal, yakni kemampuan dan motivasi. Yang dimaksud dengan kemampuan adalah

⁴⁸ Ningsih, Isjoni, and Asril, "Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Sejarah Berbasis Daring Di SMA Negeri 5 Pekanbaru," 8039

⁴⁹ Manullang, "Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 4 Tanjung Jabung Timur Kota Jambi."

⁵⁰ S Eko Putro Widoyoko and Anita Rinawat, "Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 5, no. 2 (2012).



kemampuan guru yang terdiri dari kemampuan kompetensi (IQ) dan kemampuan *reality*. Artinya seorang guru mempunyai kemampuan dalam bidangnya serta terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari. Kemudian yang dimaksud dengan motivasi adalah kondisi yang menggerakkan seorang guru untuk mencapai tujuan pendidikan.⁵¹ Jadi kinerja guru dapat dipengaruhi oleh beberapa hal agar tujuan pendidikan tercapai dengan maksimal.

Sementara itu menurut Amstrong dalam Damanik disebutkan bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh empat hal, yakni motivasi kerja, kompetensi, kejelasan dan penerimaan tugas, serta kesempatan untuk bekerja.⁵² Jadi selain motivasi kerja dan kompetensi, kejelasan dan penerimaan tugas serta kesempatan untuk bekerja ini menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seorang guru dalam menjalankan tugasnya.

3. Indikator Kinerja Guru

Sodik menjelaskan bahwa kinerja guru dapat dinilai dari beberapa individu adalah kualitas bekerja, kelayakan, inisiatif, kemampuan, komunikasi, kemampuan teknik, kemampuan konseptual, kemampuan hubungan interpersonal, perencanaan program pembelajaran, dan evaluasi.⁵³

Kemampuan teknik adalah kemampuan seorang guru dalam menggunakan pengetahuan yang dimilikinya, metode, teknik dan berbagai peralatan yang

⁵¹ Wiwi Hardiyanti, Tesis: “*Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Akademik Siswa SD di Gugus Ki Hajar Dewantoro Kecamatan Mijen Kabupaten Semarang*” (Semarang: Universitas PGRI Semarang, 2020), 39.

⁵² Rabukit Damanik, “Hubungan Kompetensi Guru Dengan Kinerja Guru,” *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 8, no. 2 (2019).

⁵³ Sodik, Sahal, and Herlina, “Pengaruh Kinerja Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Alquran Hadis.”



dipergunakan untuk tugasnya sebagai seorang guru. Sedangkan kemampuan hubungan interpersonal adalah kemampuan untuk melakukan negosiasi dengan guru lain. Pun dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk mampu menyusun rancangan pembelajaran, menyajikan materi, penggunaan metode, memotivasi siswa dan sebagainya.⁵⁴

Sedangkan menurut Endaryono dan Djuhartono, menyebutkan bahwa indikator kinerja guru ada empat, yakni kualitas (tingkat kesalahan, kecermatan), kuantitas (jumlah pekerjaan yang dihasilkan guru), penggunaan waktu dalam bekerja, dan kerja sama dengan rekan lainnya saat bekerja.⁵⁵ Pendapat lainnya diungkapkan Krisnawanti yang menyebutkan bahwa indikator yang kinerja guru ada tiga, yakni pengembangan rancangan pembelajaran (RPP), prosedur pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.⁵⁶

Kemudian Hardiyanti menyebutkan bahwa indikator kinerja guru ada sepuluh, yakni merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif, menyusun bahan ajar secara runut, logis, kontekstual, dan mutakhir, memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan strateginya, menguasai bahan yang akan diajarkan kepada siswa, menerapkan strategi pembelajaran yang efektif, memanfaatkan media dalam pembelajaran, memicu keterlibatan siswa dalam

⁵⁴ *Ibid*, 100.

⁵⁵ Bakti Toni Endaryono dan Tjipto Djuhartono, "Pengaruh Kinerja Guru Bidang Studi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK Bisnis Dan Teknologi Bekasi," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 3, no. 1 (2021): 78–87.

⁵⁶ Krisnayanti and Wijaya, "Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SD Mata Pelajaran Science Sekolah XYZ."



pembelajaran, merancang alat evaluasi, memanfaatkan hasil penilaian sebagai umpan balik kemajuan belajarnya, dan kemampuan melaksanakan remedial.⁵⁷

Dari beberapa indikator kinerja guru yang telah disebutkan di atas, tesis ini hanya menggunakan enam indikator dalam melakukan penelitian, yakni:

1. Merencanakan pembelajaran yang efektif, yaitu seorang guru sebelum dimulainya suatu pelajaran maka perlu untuk merancang pembelajaran agar mencapai target pembelajaran. Merencanakan pembelajaran ini dapat berupa pembuatan rancangan pembelajaran (RPP) sebelum penyampaian materi.
2. Menyusun bahan ajar secara runut, logis, kontekstual, dan mutakhir, yakni guru perlu menyusun bahan ajar sesuai dengan konteks kehidupan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini agar materi dapat diaplikasikan dalam kehidupan yang serba maju ini.
3. Menguasai bahan yang akan diajarkan. Guru harus menguasai mata pelajaran yang diampuh karena hal ini mempengaruhi kemampuan guru dalam menguasai materi serta menyampaikannya. Jika guru tidak menguasai bahan yang akan diajarkan kepada siswa maka guru juga tidak akan dapat menerangkan secara gamblang.
4. Merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar siswa. Guru harus merancang alat evaluasi, yang dapat berupa tugas, ulangan harian dan ujian akhir semester, untuk mengukur seberapa jauh siswa telah memahami materi yang telah diajarkan. Selain itu alat evaluasi ini juga dapat mengukur kemampuan siswa.

⁵⁷ Wiwi Hardiyanti, Tesis: “*Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Akademik Siswa SD di Gugus Ki Hajar Dewantoro Kecamatan Mijen Kabupaten Semarang*” (Semarang: Universitas PGRI Semarang, 2020), 45



5. Memanfaatkan bermacam penilaian untuk memberikan umpan balik bagi siswa mengenai kemajuan belajarnya. Usai guru memberikan tugas kepada siswa, maka tugas tersebut diberi penilaian untuk memberikan umpan balik kepada siswa. Sehingga penilaian tersebut dapat digunakan untuk mengidentifikasi kekurangan dari masing-masing siswa.
6. Kemampuan melaksanakan remedial. Ketika guru telah memberi evaluasi lalu diidentifikasi maka guru akan mengetahui hasilnya. Sehingga pelaksanaan remedial diperlukan bagi siswa yang belum tuntas belajarnya.

C. Minat Belajar Siswa

1. Pengertian Minat Belajar Siswa

Menurut Ria Yunitasari dan Umi Hanifah, minat belajar adalah suatu rasa senang dan ketertarikan pada suatu hal dan kegiatan belajar tanpa ada yang menyuruh. Minat belajar adalah sesuatu yang mendorong siswa untuk belajar tanpa adanya pihak yang menyuruh dengan adanya rasa tertarik terhadap pelajaran tersebut. Hal ini merupakan faktor keberhasilan siswa dalam belajar.⁵⁸

Menurut Sinta Kartika, dkk, minat merupakan kecenderungan atau keinginan yang sangat besar terhadap suatu hal. Minat juga merupakan sebuah perasaan yang menyatakan bahwa aktivitas tersebut sangat berharga bagi dirinya. Minat biasanya diimplementasikan dengan sikap aktif siswa di kelas, perhatian siswa ketika sedang melaksanakan proses pembelajaran. Siswa menyadari akan pentingnya materi yang

⁵⁸ Yunitasari and Hanifah, "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa Covid 19."



disampaikan oleh seorang guru sehingga ia memiliki kecenderungan untuk memperhatikan dengan seksama.⁵⁹

Menurut Hurlock dalam Wahyu Iskandar menyebutkan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ia kehendaki dalam kebebasan memilih.⁶⁰ Jadi menurutnya minat adalah dorongan dari dalam dirinya untuk melakukan sesuatu yang ia inginkan.

Wahyu Iskandar juga menyebutkan bahwa minat memiliki sifat-sifat dan ciri khas. *Pertama*, Minat itu bersifat individual, sehingga antar orang memiliki minat yang berbeda. *Kedua*, Minat menimbulkan efek diskriminatif. *Ketiga*, Minat memiliki hubungan erat dengan motivasi. *Keempat*, Minat bukanlah bawaan lahir namun minat dapat dipelajari.⁶¹ Jadi menurut Iskandar, minat itu adalah suatu hal yang mampu untuk ditumbuhkan dengan pemberian motivasi dan dorongan kepada siswa. Karena menurutnya minat bukanlah bawaan lahir yang tidak bisa dipelajari. Minat bisa dipelajari oleh siapapun yang ingin untuk menumbuhkannya.

Kemudian Irna Daulatina Ismailiah menjelaskan bahwa minat belajar merupakan rasa tertarik, perhatian, keinginan yang sangat tinggi yang dimiliki oleh seseorang pada suatu hal, tanpa adanya suatu dorongan.⁶² Jadi menurutnya minat belajar bagi siswa merupakan suatu hal yang sangat penting karena tanpanya maka siswa tidak akan belajar dengan sungguh-sungguh.

⁵⁹ Kartika, Husni, and Millah, "Pengaruh Kualitas Sarana Dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam."

⁶⁰ Wahyu Iskandar, "Kemampuan Guru Dalam Berkomunikasi Terhadap Peningkatkan Minat Belajar Siswa Di SDIT Ummi Darussalam Bandar Setia," *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2019): 135.

⁶¹ *Ibid*, 135.

⁶² Islamiah, "Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Di SMKN 1 Cihampelas."



2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Menurut Akrim dalam *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa* disebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa itu beragam. Di antara yang dimaksud oleh Akrim adalah faktor fisik, emosional, sosiologis dan lingkungan. Kemudian Akrim mengutip pendapat Adi Gunawan, menyebutkan bahwa gaya belajar setiap orang adalah kombinasi dari semua lima minat belajar, yakni lingkungan, emosi, sosiologi, fisik, dan psikologi.

Lain halnya dengan yang dituliskan oleh Akrim dalam bukunya dengan mengutip pendapat dari Erika. Menurutnya, minat belajar seseorang itu dipengaruhi oleh gender. Wanita lebih memiliki minat belajar yang unimodal, sedangkan laki-laki memiliki minat belajar yang multimodal.⁶³

Meski demikian, guru dapat membangkitkan minat belajar siswa dengan beberapa upaya, seperti perlunya bersikap hangat dan kooperatif, mengusahakan untuk mengawali pembelajaran dengan mengesankan, kontekstual, memvariasikan metode pembelajaran, menggunakan media pembelajaran agar tidak monoton, *ice breaking* saat mulai jenuh, dan pemberian *reward* kepada siswa yang berprestasi.⁶⁴ Jadi meski menurut beberapa pakar menyebutkan bahwa minat belajar itu dipengaruhi beberapa faktor yang telah disebutkan di atas atau bahkan dipengaruhi oleh faktor gender, namun minat belajar itu menurut sebagian yang lainnya dapat ditumbuhkan.

⁶³ Akrim Akrim, "Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa (Belajar Pai Mencetak Karakter Siswa)," *Aksaqila Jabfung* (2022).

⁶⁴ Cep Bambang Firdaus, "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika Di MTs Ulul Albab," *Journal On Education* 2, no. 1 (2019): 191–198.



3. Indikator Minat Belajar Siswa

Menurut Islamiah menyebutkan bahwa indikator minat belajar ada tujuh, di antaranya adalah: (1) Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran, yakni siswa telah memiliki kesiapan untuk memperoleh materi yang akan diberikan oleh guru saat pelajaran berlangsung. (2) Kehadiran siswa dalam mengikuti pembelajaran, yakni siswa yang memiliki minat akan hadir tepat waktu dan tidak telat. Siswa akan antusias untuk mengikuti pelajaran yang akan disampaikan oleh guru. (3) Kemampuan siswa dalam menjawab soal, yaitu siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Hal ini dikarenakan siswa telah memperhatikan dan memahami pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. (4) Semangat siswa dalam menjawab soal, yakni selain siswa mampu menjawab soal, siswa yang memiliki minat terhadap pelajaran akan antusias dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. (5) Perhatian siswa saat pembelajaran berlangsung, yaitu siswa memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini menunjukkan adanya keingintahuan siswa terhadap materi pelajaran sebagai bentuk pengejawantahan minatnya. (6) Ketekunan siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, yakni siswa yang memiliki minat maka ia akan tekun dalam mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh gurunya. (7) Rasa ketertarikan siswa untuk menjawab soal, yaitu siswa yang memiliki minat maka akan merasa tertarik untuk menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru.⁶⁵

⁶⁵ Islamiah, "Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Di SMKN 1 Cihampelas, 453."



Kemudian Sari menyebutkan bahwa indikator dari minat belajar itu ada enam, di antaranya adalah: (1) Perasaan senang, yaitu siswa yang memiliki minat terhadap materi yang akan disampaikan guru maka siswa akan belajar tanpa rasa terpaksa. (2) Perasaan tertarik, yaitu siswa merasa tertarik terhadap pelajaran yang disampaikan oleh gurunya di dalam kelas. (3) Keaktifan siswa, yakni siswa yang berminat dalam mata pelajaran maka siswa akan antusias dalam belajar. Siswa akan ikut serta dalam segala kegiatan di dalam kelas. (4) Perhatian, yakni siswa yang memiliki minat maka akan memiliki perhatian terhadap materi pelajaran tersebut. Seolah-olah siswa hanya terfokus pada hal tersebut. (5) Kemauan untuk belajar, yakni siswa tersebut memiliki tingkat kemauan yang tinggi untuk belajar jika siswa memiliki minat. (6) Kenyamanan saat belajar, yakni siswa akan merasa nyaman di dalam kelas saat materi pelajaran sehingga siswa tidak akan merasakan lama atau sebentar sebuah pelajaran berjalan.⁶⁶ Sedangkan minat belajar menurut Charli ada empat, yakni perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan, dan perhatian siswa.⁶⁷

Dari beragam pendapat yang disampaikan di atas mengenai indikator minat belajar, penelitian ini menggunakan pendapat dari Charli sebagai alat untuk mengukur minat belajar siswa. Di antara indikator tersebut adalah:

a. Perasaan Senang.

Hal yang tak kalah penting bagi seorang siswa terhadap pelajaran yang diajarkan oleh seorang guru adalah sebuah perasaan. Siswa yang memiliki rasa senang terhadap mata pelajaran maka ia akan terus mempelajari tanpa

⁶⁶ Sari, Murtono, and Ismaya, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Kelas V SDN Tambahmulyo 1, 2257."

⁶⁷ Charli, Ariani, and Asmara, "Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika, 55."



rasa lelah. Siswa tidak akan memiliki rasa terpaksa dalam mempelajari bidang tersebut.

b. Keterlibatan Siswa.

Siswa yang mempunyai minat maka akan melibatkan dirinya dalam setiap rangkaian pembelajaran. Siswa akan berpartisipasi secara aktif tanpa adanya sebuah paksaan dari pihak lain. Siswa akan selalu bertanya sebagai bentuk rasa ingin tahu dan akan selalu mengemukakan pendapatnya di dalam kelas. Jadi siswa akan berusaha untuk turut andil di dalam mata pelajaran yang sedang disampaikan oleh seorang guru.

c. Ketertarikan.

Rasa tertarik merupakan awal dari individu unruk menaruh minat. Sehingga rasa tertarik tersebut yang akan mendorong siswa untuk aktif di dalam kelas dan ikut serta dalam proses pembelajaran. Ketertarikan yang dimaksud adalah rasa tertarik pada mata pelajaran di dalam kelas.

d. Perhatian siswa.

Perhatian merupakan sebuah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa orang tersebut seolah-olah hanya tertuju pada obyek tersebut. Sehingga perhatian siswa pada mata pelajaran di kelas merupakan hal yang dapat menjamin hasil belajar. Jika siswa memiliki perhatian yang tinggi terhadap sebuah mata pelajaran maka hasil belajar yang akan diperolehnya juga akan baik pula.⁶⁸

⁶⁸ Ibid, 55.



Bagan 2.1
Kerangka Konseptual

